

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang memiliki landasan pada filsafat positivisme. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam pengumpulan data, metode penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan peneliti. Dengan metode penelitian ini, akan memperoleh hasil bukti adanya signifikansi hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian atau signifikansi hubungan perbedaan kelompok.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi variabel penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Kedua variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Keberfungsian Keluarga
2. Variabel Tergantung (Y) : *Subjective well-being* pada Mahasiswa

3.2.2. Definisi operasional variabel penelitian

1. *Subjective well-being* pada mahasiswa

Subjective well-being merupakan penilaian atau evaluasi pada seorang mahasiswa yang berusia 18 hingga 25 tahun. Pengukuran *subjective well-being* dapat diukur melalui aspek kepuasan hidup, afek positif, serta afek negatif yang telah dialami individu selama menjalani kegiatan di perguruan tinggi. Semakin tinggi jumlah skor yang didapat, maka semakin tinggi *subjective well-being* pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah *subjective well-being* yang didapatkan pada mahasiswa.

2. Keberfungsian keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan pemenuhan peran dan fungsi dalam keluarga dalam pengaturan serta pola kualitas interaksi pada setiap anggota keluarga. Pengukuran keberfungsian keluarga dapat diukur melalui enam dimensi yaitu terdiri dari pemecahan masalah, peran, komunikasi, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku (Epstein et. al, 1983). Semakin tingginya jumlah skor yang didapatkan individu, maka semakin tinggi pula keberfungsian keluarga yang dirasakan mahasiswa, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh mahasiswa, maka semakin rendah pula keberfungsian keluarga yang didapatkan pada mahasiswa

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dalam penelitian yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik sehingga dapat diteliti dan dipelajari dengan fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, subjek

penelitian adalah mahasiswa. Menurut Santrock (2012) mahasiswa merupakan individu atau peserta didik yang memiliki rentang umur 18 hingga 22 tahun, sedangkan menurut Hulukati dan Djibran (2018) Mahasiswa berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal yang memiliki rentang umur 18 hingga 25 tahun. Kriteria populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa dengan usia 18 hingga 25 tahun.

3.3.2. Teknik pengambilan sampel

Sugiyono (2013) mengungkapkan sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi yang dimiliki besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga sampel harus bersifat representatif dari populasi, karena hasil yang didapat dari sampel dapat mewakili populasi tersebut.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Unika Soegijapranata Semarang. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif berusia 18 hingga 25 tahun
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Soegijapranata Semarang
3. Bersedia menjadi subjek

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah *Quota incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada kasus yang ditemui begitu saja secara kebetulan (Sugiyono, 2013). Peneliti akan menggunakan bantuan *Google Forms* untuk mengunggah kuesioner.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan digital yaitu *Google Form*. Aplikasi ini bertujuan agar mempermudah dalam persebaran kuesioner serta para subjek penelitian lebih efisien dalam mengisi kuesioner terkait waktu dan tempat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait keberfungsian keluarga dan *subjective well-being* dengan menggunakan dua skala psikologi. Pada skala pertama bertujuan untuk mengukur *subjective well-being*, dan pada skala kedua bertujuan untuk mengukur keberfungsian keluarga.

3.4.2. Blueprint dan cara penilaian

1. Skala *Subjective well-being*

Dalam penelitian ini, alat ukur *subjective well-being* berdasarkan aspek-aspek *subjective well-being* yang telah diungkapkan oleh Ed Diener (2000). Peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985) yaitu SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) yang telah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia, untuk mengukur pada aspek kepuasan hidup. Selanjutnya peneliti juga menggunakan alat ukur PANAS (*Positive Affect and Negative Affect Schedule*) dikembangkan serta diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh Watson, Clark, dan Tellegen (dalam Tran, 2013) untuk mengukur aspek afek positif dan afek negatif. Rancangan skala *subjective well-being* dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1 *Blueprint Skala Subjective well-being*

Aspek Subjective well-being	Item	Jumlah
Kepuasan Hidup (SWLS)	5	5
Afek Positif (PANAS)	10	20
Afek Negatif (PANAS)	10	
Total		25

Pada aspek kepuasan hidup, SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) terdiri dari lima item pernyataan. Skala ini berisi lima pernyataan berdasarkan aspek kepuasan hidup. Pemberian nilai dalam skala ini memiliki rentang *skoring* jawaban 1 sampai 5 antara lain; Sangat Tidak Sesuai mendapatkan skor 1, Tidak Sesuai mendapatkan skor 2, Agak Tidak Sesuai mendapatkan skor 3, Netral mendapatkan skor 4, Agak Sesuai mendapatkan skor 5, Sesuai mendapatkan skor 6, dan Sangat Sesuai mendapatkan skor 7. Total nilai pada alat ukur ini berdasarkan skala 1 sampai 7 pada tiap item yang telah dipilih oleh subjek. SWLS ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi kepuasan hidup subjek secara keseluruhan, nilai koefisien *alpha Cronbach* 0,87 (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985).

Pada aspek afek positif dan afek negatif peneliti menggunakan alat ukur PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*). Skala ini berisi dua puluh item dengan sepuluh item afek positif dan sepuluh item afek negatif dengan nilai *alpha Cronbach* sebesar >0,84 (Tran, 2013). Pemberian nilai dalam skala ini memiliki rentang *skoring* jawaban 1-5 antara lain; pada afek positif, skor 5 untuk jawaban Sangat Sering, skor 4 untuk jawaban Sering, skor 3 untuk jawaban Cukup, skor 2 untuk jawaban Sedikit, dan skor 1 untuk jawaban Sangat sedikit atau tidak sama sekali. Pada afek negatif, pemberian skor 5 untuk jawaban Sangat sedikit atau

tidak sama sekali, skor 4 untuk jawaban Sedikit, skor 3 untuk jawaban Cukup, skor 2 untuk jawaban Sering, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Sering.

2. Skala Keberfungsian Keluarga

Dalam penelitian ini, alat ukur keberfungsian keluarga berdasarkan aspek-aspek keberfungsian keluarga pada teori *The McMaster of family functioning* (dalam Epstein et al., 1983). Rancangan skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Keberfungsian Keluarga

Dimensi Keberfungsian Keluarga	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pemecahan Masalah	3	1	4
Komunikasi	3	1	4
Peran Keluarga	3	1	4
Keterlibatan Afektif	3	1	4
Respon Afektif	3	1	4
Kontrol Perilaku	3	1	4
Total	18	6	24

Setiap item memiliki alternatif jawaban yaitu ; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item pernyataan yang mendukung (*favourable*), Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1. Untuk item pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*), Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 4, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3, Sesuai (S) mendapatkan skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas alat ukur

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan akurat, tepat, dan cermat (Azwar, 2015). Bila hasil ukur atau data tidak relevan, tidak akurat, dan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran, maka hasil pengukuran memiliki validitas rendah. Validitas alat ukur pada penelitian ini ditentukan dengan menguji setiap *item* pernyataan pada kuesioner menggunakan *product moment* dari Pearson kemudian akan dikoreksi dengan teknik analisis *Part Whole*.

3.5.2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, atau keajegan, konsistensi, kestabilan hasil ukur (Azwar, 2015). Bila ada perbedaan dan hasilnya tidak konsisten, maka hasil pengukuran tersebut tidak bisa memberikan informasi yang terpercaya dan tidak reliabel. Pada penelitian ini, uji reliabilitas pada *item-item* yang valid menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* yaitu menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan antara keberfungsian keluarga *subjective well-being* pada mahasiswa. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for Windows Release versi 22.0.